

# 13. PERUMUSAN HIPOTESIS

**Prinsip-prinsip  
RISET**

58°F

**Pertemuan 7**

38°F

Whatever your perishable, BWI has your number.



Most every perishable has its own ideal storage temperature and at Baltimore/Washington International Airport (BWI), we've got yours.

With our advanced on-site cold storage facility and refrigerated distribution,



## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

Kata hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti lemah dan tesis yang berarti pernyataan.

Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan yang lemah.

Disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum diuji.

Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui riset.

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

Dengan kata lain, *hipotesis merupakan jawaban sementara* yang hendak diuji kebenarannya melalui riset.

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan *jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah*, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

Dalam riset kuantitatif, hipotesis diperlukan antara lain untuk tujuan berikut:

1. Menjelaskan masalah riset
2. Menjelaskan variabel-variabel yang akan diuji
3. Pedoman untuk memilih alat analisis data
4. Dasar untuk membuat kesimpulan riset

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

Contoh hipotesis:

Ada pengaruh positif yang signifikan antara pemberian insentif, lingkungan kerja, dan kepemimpinan terhadap semangat kerja karyawan PT. ADIASA.

Hipotesis di atas dapat digunakan untuk menunjukkan:

1. Masalah riset

Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemberian insentif, lingkungan kerja, dan kepemimpinan terhadap semangat kerja karyawan PT. ADIASA?

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

2. Variabel riset adalah Pemberian intensif, lingkungan kerja, kepemimpinan dan semangat kerja. Di sini, variabel pemberian intensif, lingkungan kerja dan kepemimpinan merupakan variabel bebas, sedangkan semangat kerja merupakan variabel tergantung.
3. Metode analisis data Karena riset bertujuan mengukur pengaruh maka termasuk jenis riset asosiatif atau kausal sehingga alat analisis yang digunakan adalah alat analisis asosiatif atau kausal seperti analisis jalur dan analisis regresi.

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

### 4. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, kesimpulan yang akan diperoleh memiliki dua kemungkinan yaitu: Ada pengaruh positif yang signifikan antara pemberian insentif, lingkungan kerja, dan kepemimpinan terhadap semangat kerja karyawan PT. ADIASA.

Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pemberian insentif, lingkungan kerja, dan kepemimpinan terhadap semangat kerja karyawan PT. ADIASA.



---

# Beberapa dasar yang dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis adalah:

## 1. Berdasarkan Teori

Teori merupakan dasar yang paling kuat untuk dijadikan dasar perumusan hipotesis karena merupakan pernyataan yang secara umum telah diakui kebenarannya.

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

Contoh:

Teori penawaran dan permintaan menyatakan bahwa penurunan harga akan meningkatkan permintaan.

Jadi, jika Anda melakukan riset untuk mengetahui pengaruh harga terhadap penjualan, Anda dapat merumuskan hipotesis: Harga berpengaruh negatif terhadap penjualan (dasar teori permintaan dan penawaran).

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

### 2. Berdasarkan riset terdahulu

Riset terdahulu dengan tema yang relatif sama dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis.

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

Contoh:

Dalam riset sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa upah memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap produktivitas karyawan dibandingkan dengan lingkungan kerja.

Jadi, berdasarkan riset terdahulu tersebut jika Anda meneliti dengan tema yang relatif sama, Anda dapat merumuskan hipotesis yang menyatakan upah lebih berpengaruh terhadap produktivitas dibanding lingkungan kerja.

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

### 3. Berdasarkan riset pendahuluan

Apabila tidak ada referensi yang dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis, peneliti dapat merumuskannya berdasarkan riset pendahuluan.

Perumusan hipotesis dengan riset pendahuluan dapat dilakukan dengan melakukan riset kecil (*small research*) atau wawancara dengan narasumber yang memahami betul masalah yang akan diteliti.

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

Contoh:

Anda akan melakukan penelitian untuk mengetahui kualitas pelayanan rumah sakit swasta di Subang. Karena belum memperoleh informasi yang memadai tentang kualitas pelayanan rumah sakit swasta di Subang maka Anda dapat mengambil beberapa pasien (pengguna jasa rumah sakit) untuk dimintai tanggapannya. Ternyata sebagian pasien yang ditemui menyatakan bahwa mereka belum puas dengan pelayanan rumah sakit di Subang. Berdasarkan tanggapan responden tersebut, Anda dapat merumuskan hipotesis bahwa pelayanan jasa rumah sakit swasta di Subang belum memuaskan.

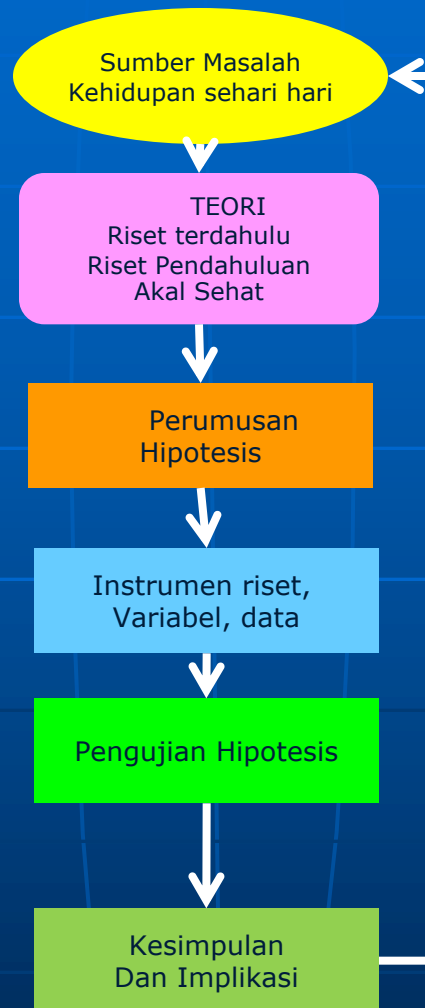
## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

**4. Berdasarkan akal sehat Apabila tidak ditemui teori yang mendukung atau riset terdahulu yang relevan dan karena sesuatu hal tidak dapat dilakukan riset pendahuluan maka hipotesis dapat dirumuskan berdasarkan akal sehat peneliti. Namun, dasar perumusan hipotesis dengan akal sehat merupakan dasar perumusan yang paling lemah karena memiliki tingkat subyektivitas yang tinggi.**

# KONSEP PERUMUSAN HIPOTESIS

Konsep dasar perumusan hipotesis:





## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

Dari gambar tersebut, tampak bahwa permasalahan riset dapat bersumber dari fakta/kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari atau pada teori.

Selanjutnya, permasalahan yang ditemukan tersebut dikonfirmasi dengan berbagai teori yang telah ada atau riset terdahulu atau juga berupa pernyataan peneliti semata.

Namun, yang disebut terakhir cenderung memiliki banyak kelemahan. Kemudian, permasalahan yang diangkat dipadukan dengan teori sebagai dasar merumuskan hipotesis riset. Setelah hipotesis dirumuskan, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen riset. Termasuk dalam tahapan ini adalah menentukan variabel-variabel riset yang akan digunakan untuk mendukung riset, jenis data yang dibutuhkan, dan bagaimana data riset akan

## ***A. PENGERTIAN HIPOTESIS***

---

Kemudian, permasalahan yang diangkat dipadukan dengan teori sebagai dasar merumuskan hipotesis riset. Setelah hipotesis dirumuskan, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen riset. Termasuk dalam tahapan ini adalah menentukan variabel-variabel riset yang akan digunakan untuk mendukung riset, jenis data yang dibutuhkan, dan bagaimana data riset akan diperoleh.

## ***B. JENIS-JENIS HIPOTESIS***

---

Bentuk hipotesis tidak dapat dipisahkan dengan jenis riset.

Pada jenis riset deskriptif, hipotesisnya akan berupa hipotesis deskriptif,  
pada riset komparatif maka hipotesisnya akan berupa hipotesis komparatif,  
sedangkan pada riset asosiatif maka hipotesisnya akan berupa hipotesis asosiatif.

Dengan demikian, hipotesis dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

## ***B. JENIS-JENIS HIPOTESIS***

---

### 1. Hipotesis deskriptif

Merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah deskriptif.

Contoh.

- Pelayanan Rumah Sakit XXX tidak memuaskan.
- Kinerja keuangan Bank AA baik.
- Semangat kerja karyawan PT. HAYU tinggi.

## ***B. JENIS-JENIS HIPOTESIS***

---

### 2. Hipotesis komparatif

Merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah komparatif.

Contoh:

- Pelayanan Rumah Sakit XXX Sembuh lebih memuaskan dibandingkan dengan pelayanan Rumah Sakit YYY.
- Kinerja keuangan bank AA lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank OK.
- Semangat kerja karyawan PT. HAYU lebih tinggi dibandingkan dengan semangat kerja karyawan PT. APASAJA.

## ***B. JENIS-JENIS HIPOTESIS***

---

### 3. Hipotesis asosiatif

Merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah asosiatif.

Contoh:

- Kepuasan pasien berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pasien.
- Jumlah nasabah berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank CBA.
- Semangat kerja karyawan berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan.

## ***B. JENIS-JENIS HIPOTESIS***

---

Hipotesis riset berbeda dengan hipotesis statistik.

Hipotesis riset adalah dugaan sementara yang hendak diuji kebenarannya dalam suatu riset, sedangkan hipotesis statistik adalah dugaan sementara yang hendak diuji kebenarannya dalam riset yang menggunakan sampel.

## ***B. JENIS-JENIS HIPOTESIS***

---

Suatu riset dapat memiliki hipotesis riset, tetapi tidak memiliki hipotesis statistik jika riset yang dilakukan tidak menggunakan sampel melainkan meneliti seluruh populasi.



## ***B. JENIS-JENIS HIPOTESIS***

---

Dalam sebuah riset, hipotesis dapat dinyatakan dalam beberapa bentuk, di antaranya adalah:

1. Hipotesis Nol (*Null Hypothesis*)  
Merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antarvariabel sama dengan nol. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel.

## ***B. JENIS-JENIS HIPOTESIS***

---

Contoh rumusan:

$H_0: r=0$ , : Tidak terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara masyarakat berpendidikan tinggi dengan masyarakat berpendidikan rendah.

$H_0: r=0$ , : Tidak terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan.

$H_0: \beta=0$ , : Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan.

## ***B. JENIS-JENIS HIPOTESIS***

---

### 2. Hipotesis Alternatif (*Alternative Hypothesis*)

Merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel tidak sama dengan nol.

Menyatakan terdapat perbedaan jika risetnya komparatif, terdapat hubungan jika risetnya korelasional, terdapat pengaruh jika risetnya kausal. Dengan kata lain, terdapat perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel yang merupakan kebalikan dari hipotesis nol.

## ***B. JENIS-JENIS HIPOTESIS***

---

### 2. Hipotesis Alternatif (*Alternative Hypothesis*)

Merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel tidak sama dengan nol.

Menyatakan terdapat perbedaan jika risetnya komparatif, terdapat hubungan jika risetnya korelasional, terdapat pengaruh jika risetnya kausal. Dengan kata lain, terdapat perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel yang merupakan kebalikan dari hipotesis nol.

---

Contoh rumusan:

$H_a: r \neq 0$ , : Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara masyarakat berpendidikan tinggi dengan masyarakat berpendidikan rendah.

$H_a: r \neq 0$ , : Terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan.

$H_a: \beta \neq 0$ , : Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan.

## C. KRITERIA HIPOTESIS YANG BAIK

---

Hipotesis yang baik akan sangat membantu sebagai pedoman menjalankan langkah-langkah riset selanjutnya. Ciri-ciri hipotesis yang baik adalah:

1. Dinyatakan dalam kalimat yang jelas
  - Hipotesis harus dinyatakan dalam kalimat yang jelas sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran yang berbeda di antara pembaca.

Contoh:

- Upah memiliki pengaruh yang berarti terhadap produktivitas karyawan. (*jelas*)
- Upah memiliki pengaruh yang kurang berarti terhadap produktivitas karyawan. (*tidak jelas*)

## C. KRITERIA HIPOTESIS YANG BAIK

---

2. Dapat diuji secara ilmiah  
Hipotesis yang dirumuskan harus dapat diuji dengan menggunakan data yang dikumpulkan secara ilmiah. Dengan demikian, hipotesis akan dapat dibuktikan.

- Contoh:
- • Upah memiliki pengaruh yang berarti terhadap produktivitas karyawan. (*dapat diuji*)
- Kinerja keuangan PT. A setelah krisis moneter lebih baik dibandingkan dengan sebelum krisis moneter. (*Hipotesis ini tidak dapat uji karena PT. A berdiri tahun 1998, yaitu setelah krisis moneter, sehingga kinerja keuangannya tidak dapat dibandingkan*)
- Kesulitan pengujian sebuah hipotesis bukan hanya karena tidak tersedianya data, melainkan juga karena tidak cukupnya kemampuan teori, biaya, tenaga, dan waktu riset.

## ***C. KRITERIA HIPOTESIS YANG BAIK***

---

3. Dasar dalam merumuskan hipotesis kuat  
Meskipun hipotesis merupakan suatu dugaan, tidak berarti tanpa dasar yang memadai. Hipotesis yang kuat adalah hipotesis yang didasarkan pada teori yang sudah ada, hasil-hasil riset sebelumnya, atau penjelasan yang logis. Hipotesis harus memiliki dasar yang kuat supaya pembuktiannya tidak bersifat coba-coba.



## C. KRITERIA HIPOTESIS YANG BAIK

---

### 3. Dasar dalam merumuskan hipotesis kuat

Contoh:

- Harga barang berpengaruh negatif terhadap permintaan (*memiliki dasar kuat, yaitu teori permintaan dan penawaran*).
- Uang saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jam belajar mahasiswa. (*tidak memiliki dasar kuat*).

Oleh karena merupakan dugaan sementara, hipotesis tidak perlu menggunakan kata dugaan agar tidak menimbulkan *redundan* (pengulangan makna).